

Bisnis Batubara Membara

Harga batubara terus memanas dan mendorong para produsen memacu produksi

M Krishna Prana Julian, Filemon A Hadiwardoyo

JAKARTA. Harga Batubara Acuan (HBA) bulan Juli 2021 menyentuh rekor tertinggi dalam satu dekade terakhir yakni sebesar US\$ 115,35 per ton. Sejauh ini, produsen batubara berupaya memaksimalkan target produksi tahun ini.

Direktur Eksekutif Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) Hendra Sinadia mengungkapkan, kenaikan harga ini didorong oleh banyak keterbatasan dalam sisi pasokan. "Sementara demand tinggi karena keandalan pembangkit listrik batubara dan keekonomiannya," ungkap dia kepada KONTAN, kemarin.

Hendra menambahkan, tren penguatan harga batubara besar kemungkinan dapat bertahan pada posisi saat ini hingga awal atau pertengahan tahun depan. Sejumlah faktor yang dinilai bakal tetap menjaga level harga batubara antara lain pertumbuhan permintaan ekspor maupun dalam negeri.

Menung, harga batubara tengah menunjukkan tren positif. Hal itu tercermin pada realisasi HBA yang mencapai US\$ 115,35 per ton pada Juli tahun ini. Selain naik US\$ 15,02 per ton dibandingkan posisi HBA bulan Juni 2021, harga batubara acuan bulan ini juga menjadi HBA tertinggi dalam 10 tahun terakhir atau sejak November 2011.

Direktur PT ABM Investama Tbk (ABMM) Adrian Erlangga mengungkapkan, upaya pemenuhan produksi sesuai target dalam Rencana Kerja dan Anggaran Belanja (RKAB) tetap dilakukan. Tren kenaikan harga ini pun diharapkan memberi dampak positif bagi kinerja perusahaan. "Kami akan konsisten dengan RKAB dan memenuhi volume yang disetujui pemerintah. Penjualan (hingga Juni) sudah sekitar

7 juta ton," jelas Adrian. ABMM menargetkan produksi batubara di sepanjang tahun ini mencapai 13,5 juta ton.

PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE) berencana memperbesar porsi batubara hasil produksi sendiri terhadap total penjualan batubara dalam menghadapi tren kenaikan harga batubara. "Usaha pertambangan/produksi memiliki margin yang lebih menarik dibanding usaha perdagangan atau trading di saat harga batubara sedang meledak," kata Direktur Utama FIRE, Aris Munandar kepada KONTAN, kemarin.

Sepanjang tahun ini, Alfa Energi membidik penjualan neto sekitar Rp 1 triliun. Pada kuartal I 2021, FIRE sudah

membukukan penjualan neto sebesar Rp 269,06 miliar, turun tipis 2,31% dibanding realisasi kuartal I 2020 yang sebesar Rp 275,44 miliar.

Setali tiga uang, PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) menaikkan target produksi batubara pada tahun ini seiring penguatan harga batubara. Sekretaris Perusahaan GEMS, Sudin Sudirman mengatakan, GEMS sudah mengantongi persetujuan dari Kementerian ESDM untuk merevisi Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) 2021. "[Per]mohonan revisi RKAB disetujui awal Juni tahun ini," ujar dia.

Dengan modal revisi RKAB 2021 yang telah disetujui, GEMS memencanakan target

produksi sebanyak 39,6 juta ton batubara. Angka tersebut lebih besar dibandingkan target RKAB semula yang sebesar 33,4 juta ton. Sudin optimis, prospek bisnis batubara masih berpeluang naik, salah satunya dipicu katalis positif berupa perang dagang antara Australia dan China.

Adapun PT Bumi Resources Tbk (BUMI) memastikan target produksi masih berada di kisaran 85 juta ton hingga 89 juta ton pada tahun ini. "Tantangan masih pada faktor cuaca dan manajemen dalam masa pandemi, namun kami mengharapkan bisa mencapai target," jelas Sekretaris Perusahaan PT Bumi Resources Tbk Dileep Srivastava kepada KONTAN, kemarin.

Level harga batubara saat ini dapat bertahan hingga awal atau pertengahan tahun depan.

Hendra Sinadia, Direktur Eksekutif APBI

LOGISTIK

Bisnis Bongkar Muat IPCC Ditopang CBU

JAKARTA. Emiten bongkar muat PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk (IPCC) masih bisa menorehkan kinerja cukup baik di sepanjang semester I-2021, meski kondisi pasar dibayangi lonjakan kasus positif Covid-19.

Hingga semester I-2021, di terminal domestik yang dikelola IPCC, tercatat sebanyak 84.759 unit kendaraan roda empat (CBU) yang melakukan bongkar muat dengan kenaikan 51,66% year-on-year (yoy). Di segmen alat berat, tercatat 10.717 unit atau naik 42,29% (yoy). Sedangkan spareparts tercatat 12.836 meter kubik (m³) atau naik 814,58% (yoy).

Investor Relation PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk Reza Priyambada menjelaskan, kinerja yang membaik di semester I 2021 tidak terlepas dari alur distribusi kendaraan dari produsen (pabrikan) segmen ekspor maupun impor yang juga meningkat. "Bongkar muat layanan IPCC masih ditopang oleh segmen CBU," kata dia saat dihubungi KONTAN, Kamis (8/7).

Reza bilang, bongkar muat CBU di terminal internasional IPCC masih didominasi dari sektor ekspor dan impor. Selain itu, segmen alat berat juga cenderung mengalami kenaikan. Di sisi lain, perkembangan industri pertambangan mulai membaik, sehingga menjadi kebutuhan alat berat bertambah.

Alhasil, faktor tersebut otomatis mendorong aktivitas bongkar muat di pelabuhan khususnya yang dikelola In-

nesia Kendaraan Terminal. Berdasarkan data historis semester I 2021, Indonesia Kendaraan Terminal memang adanya pemulihan makro ekonomi meski pandemi Covid-19 masih berkecamuk dan kebijakan PPKM darurat diterapkan. Katalis positif lainnya datang dari sentimen relaksasi PPKM untuk CBU dan perbaikan di industri pertambangan, keberkembangan hingga konstruksi.

"Maka IPCC berharap di semester kedua tahun ini dapat terjadi kenaikan layanan bongkar muat sekitar 20% dari

Kinerja IPCC tidak terlalu terdampak kebijakan PPKM darurat.

semester I," sebut Reza.

Untuk memuluskan target tersebut, IPCC menyiapkan strategi penguatan customer relationship management dengan produsen mobil dan bersinergi untuk mengembangkan rantai ekosistem logistik kendaraan dan peningkatan layanan operasional secara berkesinambungan. "Di semester kedua, kami melanjutkan transformasi sistem digitalisasi terminal secara end to end dari proses receiving delivery sampai pelayanan kapal," jelas Reza.

Ramadhan Sultan

Bantuan Vaksinasi dari Kadin



Wakil Gubernur DKI Jakarta, Riza Patria (kiri) bersama Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, Arsjad Rasjid (kanan) dan Ketua Umum Kadin DKI Jakarta, Diana Dewi (tengah) saat memantau vaksinasi Kadin gelombang kedua di Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Timur, Jakarta, Kamis, (8/7). Kadin DKI berpartisipasi memberikan bantuan sebanyak seratus tabung oksigen ukuran 6 m³ dan tiga tim tenaga kesehatan serta tiga mobil vaksin keliling.

Dok. Kadin Indonesia

Siasat Bisnis

Bagaimana Qantas Berjaya di Era Pandemi

Total kerugian industri penerbangan mencapai US\$ 174 miliar di akhir 2020, berdasarkan data World Travel & Tourism Council. Ini bisa dipahami mengingat begitu banyaknya pembatalan penerbangan di era pandemi ini. Bahkan industri pariwisata nyaris lumpuh total.

Nah, hebatnya ketika maskapai-maskapai penerbangan bertambangan, harga saham Qantas malah meroket 120% sejak Maret 2020. Market value-nya pun membengkak hingga US\$ 6,7 miliar. Maskapai yang telah berusia satu abad ini tengah menduduki titik terngaman dan terkuat saat ini.

Market share Qantas kini menempati 74%, naik dari 69% di bulan Maret 2021. Sebelum pandemi, angkanya hanya 61%. Bandingkan dengan American Airlines, misal yang hanya menempati 20% market share di AS. Apa kiat sukses Qantas si logo Kanguru Merah?

Pertama, subsidi Pemerintah Australia. Pemerintah Australia memberikan subsidi sebesar 50% bagi 800.000 tiket pesawat domestik. Subsidi ini jelas memberikan insentif besar bagi Qantas untuk mempromosikan rute-rutenya. Dan warga Australia

juga semakin termotivasi untuk bepergian dengan harga murah meriah.

Kedua, aturan border closing. Warga negara Australia tidak diizinkan untuk keluar dan WNA tidak diizinkan masuk ke Negara Kanguru. Ini menutup perjalanan bagi warga yang terbiasa ke luar negeri, sehingga mereka beralih ke tempat-tempat wisata domestik.

Ketiga, membuka 45 rute baru. Dengan meningkatnya wisatawan domestik sebagai dampak positif dari dua kebijakan di atas, maka dibuka 45 rute baru penerbangan domestik Qantas. Salah satunya adalah Sydney-Ballina. Kapasitas pesawatnya pun mencapai 80%.

Ballina berlokasi di dekat Byron Bay, kota pantai di New South Wales. Kota ini sangat dikenal di kalangan selebritis seperti Chris Hemsworth dan Matt Damon. Rute ini sekarang mengoperasikan 55 kali penerbangan setiap minggu. Bayangkan, ada 44 rute lainnya dengan jumlah penerbangan serupa.

Keempat, negara benua identik dengan penerbangan. Australia yang merupakan negara benua ini memang sangat mengandalkan trans-



Jennie M. Xue,

Kolumnis internasional serial entrepreneur dan pengajar bisnis, berbasis di California, aktif di blog JennieXue.com

portasi penerbangan sejak dulu.

Jadi, kebijakan self-containment alias "tidak boleh keluar (bagi warga Australia) dan tidak boleh masuk (bagi WNA)" semakin memperkuat kebutuhan bentuk transportasi ini untuk memobilisasi 26 juta penduduknya.

Kelima, kompetitor Virgin Australia yang kolaps. Virgin Australia tidak sekuat Qantas mengingat manajemen yang berbeda gaya dan tidak sebaik Qantas. Jadilah ketika Virgin Australia nyaris kolaps, mereka mengajukan permohonan untuk menerima bantuan

dari Pemerintah Australia. Pertolongan datang dari Bain Capital yang mengakuisisi maskapai terpuruk tersebut.

Ketika Virgin Australia diluncurkan kembali oleh Bain, Qantas bekerja sama dengan menggabungkan frequent flier program mereka. Anggota frequent flier Virgin Australia kini dapat menggunakan fast-track dengan Qantas. Jadilah Qantas kembali mendapatkan customer.

Keenam, pay freeze dan merumahkan pegawai. Selama dua tahun, gaji pegawai Qantas dibekukan alias tidak dinaikkan. Selain itu, 8.500 pegawai telah dirumahkan. Jadi, operational costs dapat ditekan sedemikian rupa. Profit menjadi tampas besar dan ini mempengaruhi nilai dividen saham.

Tim manajemen Qantas telah memencanakan rencana tiga tahun untuk raising US\$ 1 miliar dari para investor. Cost-cutting program-nya sendiri diharapkan dapat menghemat AS\$ 1 miliar per tahun 2023. Strategi ini bisa jadi akan membawa Qantas kepada posisi maskapai penerbangan yang semakin legendaris di tahun 2023 dan selanjutnya.

Akhir kata, perpaduan strategis antara kebutuhan

pelanggan, kultur transportasi di suatu negara/wilayah, kebijakan pemerintah yang strategis dan tepat guna, penurunan operational costs, sinergi dengan kompetitor, serta penambahan produk, dapat meningkatkan market value perusahaan. Selain itu, bisa diekspektasikan nilai saham juga meningkat pesat.

Strategi Qantas dan Pemerintah Australia dalam memenangkan perang ekonomi di era pandemi Covid-19 ini dapat menjadi benchmark. Adaptasikan dengan kondisi dan situasi Anda.

Lobi

Pertamina Merampungkan Proses Alih Kelola Rokan

JAKARTA. Menjelang alih kelola Blok Rokan pada 9 Agustus 2021, PT Pertamina memastikan proses penyiapan kontrak tetap berjalan.

Direktur Utama PT Pertamina Hulu Rokan (PHR) Jaffee A Suardin mengungkapkan, saat ini proses mirroring seluruh kontrak existing sudah mencapai lebih dari 98% dari 290 kontrak. Selain kontrak mirroring berupa pengalihan dari Chevron Pacific Indonesia kepada Pertamina Hulu Rokan, juga dilakukan pengadaan baru dan kontrak melalui program local business development (LBD).

"Kami berharap pada 9 Agustus 2021 transisi bisa berjalan lancar dan aman, sehingga PHR bisa langsung berproduksi mengejar target produksi migas yang ditetapkan pemerintah," kata Jaffee dalam keterangan resmi, Kamis (8/7). Untuk proses alih kelola, tercatat sebanyak 98,7% telah melengkapi dan mengembalikan aplikasi termasuk perjanjian kerja sesuai waktu yang ditentukan.

Selain itu, PHR telah berkoordinasi dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah dan para stakeholder, asosiasi, lembaga adat, pengusaha lokal dan nasional, untuk memperlancar proses perizinan dan operasional ke depan. Guna mempertahankan dan meningkatkan produksi migas, PHR berencana menggeber 141 sumur pengembangan pada tahun 2021. PHR juga menyiapkan lebih dari 270 sumur di tahun 2022. Ini adalah WK migas dengan investasi sumur terbanyak. "Kami juga menyiapkan tambahan delapan rig pemboran sehingga tersedia 16 rig," imbuh Jaffee.

Filemon Agung Hadiwardoyo



Kontari WEBINAR

LIVE ON ZOOM

MASTERING BUSINESS DEVELOPMENT

Selamat datang di era new normal. Ini adalah era dimana masyarakat sudah mulai beraktivitas normal kembali tetapi dengan protokol kesehatan yang ketat. Dan untuk tetap bertahan di market, diperlukan tim yang mampu memperluas bisnis lama dan juga ke dunia digital, baik melalui Market Penetration, Market Development, Product Development atau Diversification.

Webinar ini akan membekali peserta dengan Feasibility Study agar peserta siap menjadi Business Development Specialist yang handal dan siap untuk meningkatkan GROWTH Organisasi.

690 RIBU
1,3 JUTA / 2 PESERTA

DANIEL SAPUTRO
SENIOR CORPORATE CONSULTANT
& BUSINESS STRATEGY



12 JULI 2021 13.00-17.00 WIB

PENDAFTARAN bit.ly/KA-MBD • 0819 9889 1119

POWERED BY KontariAcademy

DILBERT

